

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA
DIDIK DI MI MA'ARIF CEKOK BABADAN
PONOROGO**

SKRIPSI



**OLEH
RISMA BINTI KHOLIFAH**

NIM. 210616197

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
2020**

ABSTRAK

**Kholifah, Risma
Binti 2020.**

Implementasi *Program Tahfidzul Qur'an* Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Skripsi jurusan pendidikan guru madrasah ibtida'iyah. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institute agama islam negeri. Pembimbing M. Fathurahman, M.Pd.I

Kata kunci : Implementasi, tahfidzul Qur'an, akhlak

Program *tahfidzul Qur'an* dilaksanakan setiap hari setelah sholat dzuha berjama'ah. Guru tahfidzul Qur'an adalah hafidz dan hafidzah dari Pondok Pesantren Al-Hasan yang unggul dalam *tahfidzul Qur'an*. Kegiatan *tahfidzul Qur'an* dilaksanakan dengan begitu antusias dan tertib lain halnya dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, peserta didik berperilaku kurang baik. Dengan demikian program *tahfidzul Qur'an* dijadikan salah satu program untuk memperbaiki perilaku peserta didik dan dijauhkan dari sifat sombong.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) implementasi program tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok, (3) hasil capaian setelah pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok.

Untuk menjawab pertanyaan diatas, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Objek dari penelitian ini adalah guru tahfidzul Qur'an dan kepala sekolah MI Ma'arif Cekok, kemudian subjeknya adalah peserta didik.

Temuan dalam penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan, diawali dengan do'a, kemudian drilling atau *takrir* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan di hari sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan *sima'i* yaitu mendengarkan ayat yang akan dihafalkan, kemudian metode selanjutnya adalah *bin-nadzar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dibacakan oleh guru secara bersama-sama dan berulang-ulang. Setelah bacaannya sudah benar kemudian peserta didik menghafal ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca secara berulang-ulang. Tahap terakhir adalah *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan kepada guru kemudian ditutup dengan do'a. (2) faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok diantaranya: Adanya dukungan guru, kepala sekolah, dan juga wali murid, semangat peserta didik, adanya absensi, adanya buku raport. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an diantaranya; kurangnya waktu dan beberapa peserta didik tidak mau mengulang hafalan dirumah. (3) Hasil capaian setelah dilaksanakannya program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok adalah adanya perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik dan juga peningkatan hafalan peserta didik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Risma Binti Kholifah
NIM : 210616197
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an
Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta
Didik Di MI Ma'arif Cekok Babadan
Ponorogo

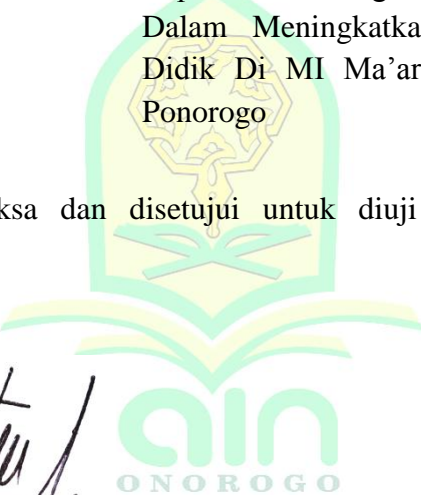
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian
munaqasah.

Pembimbing



M. Fathurahman, M.Pd.I
NIDN. 2010038501

Ponorogo, 19 April 2020



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Risma Binti Kholifah
NIM : 210616197
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo
Nama : M. Fathurahman, M.Pd.I
Pembimbing

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 12 Mei 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)



Syafiq

Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **RISMA BINTI KHOLIFAH**
NIM : 210616197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MI MA'ARIF
CEKOK BABADAN PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 05 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 11 Mei 2020



Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. A. IMADI, M.Ag.
NIP. 196312171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **M. FATHURAHMAN, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Risma Binti Kholifah
Nim : 210616197
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kahlak Peserta Didik Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses die **these.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2020

Yang membuat pernyataan



Risma Binti Kholifah
NIM.210616197

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Binti Kholifah
NIM : 210616197
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul **IMPLEMENTASI PROGRAM**
Penelitian : **TAHFIDZUL QUR'AN DALAM**
MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA
DIDIK DI MI MA'ARIF CEKOK
BABADAN PONOROGO

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 April 2020
Yang Membuat Pernyataan



Risma Binti Kholifah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran, secara etimologi berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang bermakna bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Sementara secara terminologi, Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah SWT, melalui perantaraa Malaikat Jibril dan membacanya dinilai ibadah.¹

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti

¹ M. Hanafiah Lubis, *Efektivitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara*, Jurnal ANSIRU PAI Vol.1 No. 2, 2017, 67.

bacaan. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi manusia dan juga sebagai tabir dan penjaga bagi yang membaca dan menghafalkannya. Selain itu Al-Qur'an juga dapat menambah keimanan umat muslim.²

Allah SWT berfirman:

وَيُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُّ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang dzalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”. (QS. Al-Isra' : 82).

²Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 6.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, Al-Qur'an diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.³

Bagi umat muslim Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan juga penolong pada hari kiamat, dengan membaca Al-Qur'an hati akan lebih terasa damai dan secara tidak langsung akan merubah pribadi menjadi lebih baik, bahkan enggan untuk berbuat buruk. Pahala dari membaca Al-Qur'an pun sangat luar biasa, membaca satu huruf akan mendapatkan ganjaran pahala satu kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan. Lain halnya dengan

³ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandu g: CV Pustaka Setia 1998), 15.

membaca, menghafal Al-Qur'an tentunya satu tingkat lebih mulia daripada membaca, pahalanya pun berlipat ganda dari membaca Al-Qur'an. Bahkan Abu Umamah berkata, "Sesungguhnya Allah tidak menyiksa hati yang menghafal Al-Qur'an dengan api neraka".⁴

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala besar". (QS. Al-Isra': 9).

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, "Al-Qur'an adalah kitab yang

⁴ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 18.

paling banyak dibaca di seluruh dunia. Tanpa diragukan lagi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling mudah dihafal". Menghafal al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyatannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu surat ke surat lainnya dan begitu seterusnya hingga genap satu surat ataupun satu juz sampai 30 juz.⁵

Membaca dan menghafal Al-Qur'an sebaiknya memang dibiasakan sejak dini, karena kemampuan membaca dan menghafal anak masih sangat baik. Ketika anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaknya ditindak lanjuti dengan adanya program menghafal Al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an. Agar keimanan anak semakin kuat dan anak semakin terdidik dengan baik dari segi keimanannya maupun akhlaknya.

⁵ Zaki Zamani & Syukron, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka, 2014),22.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna yaitu memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan makhluk lainnya. Keistimewaan itu adalah adanya sebuah benda dalam organ tubuh manusia yang disebut dengan otak. Otak manusia berfungsi untuk berfikir, menelaah, memahami dan menganalisa segala fenomena yang ditemui oleh lima panca indera manusia. Dalam dimensi lain, sesungguhnya manusia memiliki sebuah potensi kemiripan dengan binatang dan tumbuhan, yaitu sama-sama mengalami perkembangan organ tubuh, sama-sama bergerak dan tumbuh. Yang membedakan kehidupan manusia dengan makhluk lainnya adalah dalam struktur kehidupan manusia, ada sebuah standar yang mengatur pola berhubungan dengan yang lain sehingga berjalan lebih teratur.

Standar inilah yang disebut dengan etika atau akhlak.⁶

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* جُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak yaitu “akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.⁷

Pendidikan akhlak terhadap anak sangatlah penting, dikarenakan dalam siklus kehidupan manusia, masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting dan juga masa yang paling berbahaya. Jika tidak di didik dan diperhatikan dengan baik oleh

⁶ Munirah, *Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 2, 2017, 39.

⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), 11-12.

orangtua, maka anak akan tumbuh dalam keadaan akhlak yang kurang baik.⁸

Sekolah sebagai tempat pendidikan anak yang kedua setelah keluarga, sekolah merupakan sebuah lembaga yang sangat penting bagi anak dalam upaya mengajarkan Islam sebagai pandangan hidup anak. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh umat manusia, hal tersebut disebabkan karena adanya kemunduran moral umat manusia dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat. Dengan adanya pendidikan akhlak pada anak, diharapkan kehidupan anak menjadi lebih baik.⁹

Di MI Ma'arif Cekok menghafal Al-Qur'an atau tahfidzul Qur'an diangkat menjadi program

⁸ Amin Zamroni, *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*.
Jurnal Sawwa Vol. 12 No. 2, 2017, 243.

⁹ *Ibid.*, 244.

unggulan sejak tahun 2018 hingga saat ini. Sebelum adanya program unggulan tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok sudah ada program sorogan kemudian dikembangkan dengan adanya tahfidzul Qur'an untuk peserta didik yang sudah membaca Al-Qur'an dan sorogan untuk peserta didik yang masih membaca Iqro'. Program tahfidzul Qur'an memiliki target lulus dari MI Ma'arif Cekok peserta didik sudah menghafal 6 juz. Hal tersebut diterapkan melalui program satu hari satu ayat, jadi setidaknya peserta didik dalam sehari dapat menambah hafalannya meskipun hanya satu ayat.

Program *tahfidzul Qur'an* dilaksanakan setiap hari setelah sholat Dhuha berjama'ah berlangsung sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Guru *tahfidzul Qur'an* adalah hafidz dan hafidzah dari Pondok Pesantren Al-Hasan yang juga

unggul dalam *tahfidzul Qur'an*. *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan per kelas dan bertempat di dalam mushola, di halaman mushola, dan juga di dalam kelas.

Pada saat program *tahfidzul Qur'an* berlangsung peserta didik sangat antusias, bertingkah laku baik dan juga sangat menghargai guru *tahfidzul Qur'an*. Hal tersebut menjadikan suasana *tahfidzul Qur'an* terasa begitu tenang dan memudahkan hafalan peserta didik. Sebagai pengamat saya juga merasa sangat senang dan bangga melihat peserta didik yang sangat antusias dan tenang dalam pelaksanaan *tahfidzul Qur'an*.

Berbeda dengan suasana ketika pelaksanaan *tahfidzul Qur'an*, jika selama proses pelaksanaan *tahfidzul Qur'an* berlangsung peserta didik sangatlah patuh, lain halnya ketika di dalam kelas maupun di luar kelas peserta didik tampak kurang berperilaku baik. Peserta didik selalu gaduh di kelas, sering berkelahi, berkata kotor, saling mengejek, bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua..

Program tahfidzul Qur'an diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan atau memperbaiki akhlak peserta didik. Dalam hal ini peserta didik memang lebih terlihat berperilaku baik ketika pelaksanaan tahfidzul Qur'an berlangsung. Jadi peneliti ingin meneliti bagaimana implementasi program tahfidzul Qur'an.

Perbedaan perilaku peserta didik di dalam kelas mata pelajaran dan di dalam kelas tahfidz perlu diteliti karena peserta didik terlihat patuh dan berperilaku baik ketika di dalam kelas tahfidz. Maka dari itu saya memilih keganjalan ini untuk saya teliti. Kemudian peneliti memilih meneliti di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo karena program tahfidzul Qur'an merupakan program baru yang sudah berjalan 4 tahun dan sudah dijadikan program unggulan.

Berangkat dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: **“Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, penelitian ini di fokuskan pada “Peningkatan akhlak peserta didik di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program tahfidzul Qur’an dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidzul Qur’an dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana hasil capaian program tahfidzul Qur’an dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan akhlak di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo
3. Untuk mendeskripsikan hasil capaian program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi nilai guna pada berbagai pihak. Dan diharapkan dapat menjadi sebuah penelitian yang mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi para pendidik, khususnya di bidang pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan bahan bacaan, rujukan, kajian, atau perbandingan keilmuan serta diharapkan memiliki arti penting bagi penelitian yang menitik beratkan pada program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan akhlak peserta didik.

2. Manfaat praktis

Bagi Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan tentang peningkatan akhlak peserta didik.

1. Bagi kepala Madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik melalui program tahfidzul Qur'an.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akhlak menjadi lebih baik melalui program tahfidzul Qur'an.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam program tahfidzul Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, adapun untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menyesuaikan sistematika pemahaman sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori tentang tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

Bab ketiga, metodologi penelitian, berisi tentang kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, temuan penelitian berisi tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berkaitan dengan gambaran umum MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi-misi dan tujuan serta sarana dan prasarana, serta paparan data khusus tentang Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

Bab kelima, laporan hasil penelitian berisi tentang analisis tentang implementasi program Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.

Bab keenam, penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Dan setelah bab enam, kemudian diikuti daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup, surat penelitian, surat bukti telah melakukan penelitian, pernyataan keaslian tulisan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Selain memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Pertama, Vega Nur Akmalia (13110188) Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017 dengan judul **“Implementasi Program Hafalan Al-Qur’an Di SD Islam Aswaja Kota Malang”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Islam Aswaja Kota Malang telah melaksanakan program hafalan Al-Qur’an sebagai

bentuk implementasi kurikulum muatan lokal juga penetapan dari pendiri sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan-temuan antara lain manfaat yang dirasakan oleh siswa, guru, maupun orang tua, penetapan alokasi waktu dan pembagian materi hafalan, metode menghafal yang digunakan guru dalam pembelajaran cukup beragam, adanya perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran berupa ujian lisan maupun tertulis serta pembagian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya. Pelaksanaan program tahfidz dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, dukungan dari guru maupun orang tua, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung di luar KBM. Di dalam melaksanakan program terdapat kendala-kendala atau penghambat terlaksananya

program tahfidz di sekolah. Adapun faktor penghambat terlaksananya program tahfidz tersebut yaitu dari segi alokasi waktu, kurang dapatnya siswa mengatur waktu, faktor lupa, serta usia anak yang masih dalam masa bermain.¹

Dalam penelitian ini, memiliki persamaan yaitu meneliti tentang implementasi program *tahfidzul Qur'an* atau hafalan al-Qur'an, faktor pendukung dan faktor penghambat. Perbedaannya dalam penelitian ini hanya membahas mengenai implementasi program hafalan al-Qur'an, bagaimana pelaksanaannya dan juga faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan akan saya tambahkan dengan hasil capaian setelah dilaksanakannya *tahfidz Al-qur'an*.

¹ Dikutip dari skripsi Vega Nur Akmalia, Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017 dengan judul "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang".

Kedua, Rochmatun Nafi'ah (D91214122) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 dengan judul **“Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”** Dari hasil penelitian diketahui bahwa: (1) pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah aliyah negeri lasem adaah termasuk kategori baik, dan program ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan saat pembelajaran PAI, dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz. waktu hafalan yaitu hari senin sampai jum’at. (2) Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki karakter yang baik hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata yaitu 49,87. Karakter menonjol yang dimiliki siswa adalah karakter religius

yang tinggi. (3) Terdapat efektivitas yang positif dan signifikan antara program menghafal Al-Qur'an dan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. dari hasil uji korelasi product moment diketahui bahwa $r_{xy} = 0,368 > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% . hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan Y, karena $r_{xy} > r_{tabel}$. dengan demikian dapat dikanyatakan signifikan dan menyatakan H_a terima dan H_o ditolak.²

Dalam penelitian ini, memiliki persamaan yaitu meneliti tentang program tahfidzul Qur'an. Perbedaannya dalam penelitian ini mengenai efektivitas program tahfidzul Qur'an kemudian difokuskan di karakter peserta didik, sedangkan penelitian yang akan

² Dikutip dari skripsi Rochmatun Nafi'ah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 dengan judul "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem"

saya teliti adalah meneliti tentang implementasi program tahfidzul Qur'an, bagaimana pelaksanaannya, kemudian apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya, dan juga apa saja hasil capaian setelah dilaksanakannya program tahfidz.

Ketiga, Nur Laili (10314235) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018 dengan judul **“Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'anal-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo”**. Hasil dari penelitian ini adalah (1)Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dilaksanakan pada siang hari pukul 13.00 di masjid putri. Adapun waktunya setiap hari kecuali hari Jum'at. Yang di ikuti oleh santri bi al-nadhar dan santri bi al-ghaib, dan langsung di bimbing oleh abah kiai

Husain Aly. Kemudian santri langsung menyetorkan bacaan atau hafalannya kepada kiai, dan kiai langsung mengoreksi kesalahan santri dengan menggunakan kode ketukan. (2) Kontribusi metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran al-Qur'an adalah mengetahui seberapa tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, membantu menambah tingkat kemampuan santri dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, melatih untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. (3) Faktor Penghambat dalam Metode Tahfidz Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah malas, lelah, mengantuk, tidak sholat jama'ah subuh, sedangkan faktor ekskternal adalah jadwal kuliah jam ke empat, dan bepergian abah Kiai.³

³ Dikutip dari skripsi Nur Laili, Jurusan Pendidikan Agama

Dalam penelitian ini, memiliki persamaan yaitu meneliti tentang tahfidzul Qur'an. Perbedaannya dalam penelitian ini meneliti tentang penerapan metode tahfidzul Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an dan hanya membahas faktor penghambat, sedangkan penelitian yang akan saya laksanakan meneliti tentang implementasi program tahfidzul Qur'an, faktor pendukung dan juga faktor penghambat, dan juga hasil capaian setelah dilaksanakannya program tahfidz.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan, penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan

Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2018 dengan judul "Penerapan Metode Tahfidz Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'anal-Hasan Putri Patihan Wetan Babadan Ponorogo".

atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi menurut Lukman Ali adalah mempraktekkan, memasang.⁴ Dari pemaparan KBBI dan juga Lukman Ali dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi adalah sebuah praktek, pelaksanaan, penerapan ataupun tindakan yang dilakukan dalam suatu organisasi maupun suatu perkumpulan.

Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang

⁴ Lukman Ali et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 1044.

efektif.⁵ Jadi menurut Guntur Setiawan implementasi merupakan sebuah pengembangan atau peningkatan aktivitas yang disesuaikan dengan tujuan dan tindakan.

Menurut Oemar Hamalik, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan, sehingga memberikan dampak, yaitu berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.⁶ Dalam penuturan Oemar Hamalik dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu penerapan dalam bentuk tindakan yang dapat memberikan dampak.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah berpusat pada aktivitas, aksi, tindakan,

⁵ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

atau adanya suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷ Pengertian implementasi yang dikemukakan oleh Nurdin Usman dapat disimpulkan bahwa, Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁸ Jadi implementasi menurut Nana Sudjana adalah suatu upaya untuk memotivasi seseorang dalam sebuah organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pengertian implementasi di atas disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan, pelaksanaan, penerapan, kegiatan yang sudah disusun dan direncanakan secara matang untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Implementasi dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Adapun pengertian *tahfidz* dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi atau pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an* di

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 2009), 20.

MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo secara jelas dan terperinci, peneliti akan meneliti dari awal sampai akhir bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* hingga peneliti mendapatkan informasi atau data yang dapat menjawab semua kegelisahan peneliti.

b. Pengertian Program

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan. Dari KBBI program dapat diartikan sebagai sebuah rancangan atau perencanaan suatu kegiatan yang akan dijalankan.

Menurut Tayibnapiis program ialah segala sesuatu yang coba dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau

pengaruh.⁹ Dari definisi Tayibnapiis dapat diartikan bahwa program adalah segala sesuatu yang diterapkan atau dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan.

Menurut Widoyoko, program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹⁰ Pengertian program menurut Widoyoko dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu kegiatan yang sudah direncanakan dalam sebuah organisasi dan melibatkan banyak orang.

⁹Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*, Jurnal Scholaria, Vol. 5 No. 2, 2015, 5.

¹⁰Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*, 5.

Pengertian program seperti yang dikutip oleh Owen dari Smith mengatakan bahwa: program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa program memiliki dua komponen penting, yaitu rencana yang terdokumentasikan, dan tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana.¹¹

Dari pengertian program yang dikutip oleh Owen dari Smith dapat disimpulkan bahwa program ialah suatu kegiatan yang sudah direncanakan dan bertujuan untuk memberikan atau membawa perubahan dalam suatu organisasi ataupun dalam suatu kelompok.

¹¹Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*, 4.

Menurut Suharsimi dan Cepi, program dapat didefinisikan sebagai “suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”.¹² Sama seperti yang dikemukakan oleh Widoyoko pengertian program menurut Suharsimi dan Cepi juga mencakup sebuah kegiatan yang sudah direncanakan dan berkesinambungan yang melibatkan banyak orang.

Adapun menurut Eko Putro program adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pelaksanaannya

¹²Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) cet. Ke-2, 4.

kegiatan tersebut berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.¹³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktifitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan atau diterapkan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dan melibatkan banyak orang. Dari sini dapat dipahami bahwa program merupakan sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, ataupun abstrak seperti prosedur, atau sederet kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

¹³Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 8

Adapun pengertian program dalam penelitian ini adalah kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik yang sudah membaca *Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Langkah awal dalam program *tahfidz Al-Qur'an* adalah membuat perencanaan, Menurut Alben Ambarita perencanaan pembelajaran berkenaan dengan membuat keputusan tentang pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁴

Perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal untuk menjalankan sebuah

¹⁴Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, Jurnal Hanata Widya Vol. 6 No. 2 2017, 67.

program pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an (*tahfidzul Qur'an*), dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik, memudahkan serta memperjelas gambaran tugas masing-masing pendidik.¹⁵

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang di perlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹⁶

¹⁵ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, 68.

¹⁶ Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 118-119.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan proses berlangsung belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁷

Kemudian evaluasi merupakan komponen terakhir dalam system proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, namun juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi guru

¹⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 53.

dapat melihat kekurangan dalam system pembelajaran.¹⁸

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai bagaimana program *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Apakah dalam program tahfidz MI Ma'arif Cekok sudah memiliki perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* dan evaluasi pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an*.

c. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Istilah *tahfidz Al-Qur'an* merupakan gabungan dari *tahfidz* dan *Al-Qur'an*. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga, atau menghafal. Sedangkan *Al-Qur'an* berasal dari kata arab

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 61.

qaraa yang berarti membaca.¹⁹ Dari pengertian istilah *tahfidz* dan *Al-Qur'an* dapat disimpulkan bahwa *tahfidz Al-Qur'an* merupakan suatu kegiatan menghafal dengan cara membaca.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata hafal adalah: “Masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)”. Kata menghafal adalah bentuk kata kerja yang berarti: “Berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat”.²⁰ Dari pengertian KBBI dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu usaha untuk meresapkan sesuatu

¹⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), 105.

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 97.

dalam ingatan agar dapat mengucapkannya atau mengingat diluar kepala (tanpa bantuan apapun).

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah suatu proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan menjadi hafal.²¹ Dari definisi Abdul Aziz dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan sehingga seseorang menjadi hafal.

Menurut Ahmad Warson Munawwir, *tahfidz* adalah proses menghafal sesuatu dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu.²² Dari pengertian menghafal menurut Ahmad Warson Munawwir

²¹ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Press, 1999), 86.

²² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 279.

dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan sebuah proses yang dilakukan berulang-ulang sehingga seseorang hafal dan dapat melafalkannya diluar kepala dengan menggunakan metode tertentu.

Sedangkan menurut Sa'dulloh menghafal *Al-Qur'an* adalah mengulang-ulang bacaan *Al-Qur'an* baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat *Al-Qur'an*.²³ seperti halnya definisi-definisi sebelumnya, menghafal *Al-Qur'an* menurut Sa'dulloh adalah suatu kegiatan mengulang-ulang bacaan baik dengan membaca ataupun mendengar sehingga dapat melekat

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* 159.

dalam ingatan dan dapat dilafadzkan diluar kepala tanpa melihat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *tahfidz Al-Qur'an* adalah suatu kegiatan membaca kemudian menghafal ayat-ayat *Al-Qur'an* dengan cara mengulang-ulang bacaan hingga anak benar-benar menghafal dengan baik dan benar sehingga dapat diingat di luar kepala tanpa melihat mushaf atau melihat *Al-Qur'an*.

Adapun pengertian *tahfidz* dalam penelitian ini adalah kegiatan menghafal *Al-Qur'an* yang dilakukan oleh peserta didik yang sudah membaca *Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok untuk mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Menghafal *Al-Qur'an* merupakan suatu aktivitas yang sangat mulia di mata Allah SWT,

menghafal *Al-Qur'an* sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal *Al-Qur'an* harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian *Al-Qur'an* adalah dengan menghafalkannya.

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal *Al-Qur'an*, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal *Al-Qur'an*, adapun metode-metode untuk menghafal *Al-Qur'an* sebagai berikut:²⁴

- 1) *Metode Wahdah*, Menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.

²⁴ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55.

Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

- 2) *Metode kitabah*, Pada metode ini terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya.
- 3) *Metode Sima'i*, Mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkanya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca *Al-Qur'an*.

4) *Metode gabungan*, Metode merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yaitu metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

Kemudian menurut H. Sa'dulloh, proses menghafal *Al-Qur'an* sebagai berikut:²⁵

- 1) *Bin-Nadzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat *Al-Qur'an* yang akan dihafal
- 2) *Tahfidz*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat *Al-Qur'an* yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nadzar*
- 3) *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau presentasi hafalan peserta didik kepada guru *tahfidz*

²⁵ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 59-66.

- 4) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru *tahfidz*
- 5) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan hafalan kepada orang lain
- 6) Dari beberapa metode diatas di MI Ma'arif Cekok menggunakan metode *wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, pelafalan setiap ayat bisa sampai sepuluh kali untuk memperkuat hafalan. Kemudian juga *kitabah* yaitu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian *takrir* yaitu mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada guru *tahfidz*.

e. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an selain terdapat definisi tentunya juga terdapat bagaimana adab ataupun cara-cara untuk menghafal *Al-Qur'an* dengan baik dan benar, diantaranya adalah:²⁶

- 1) *Niat yang benar dan niat yang baik*, Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya diharapkan dimulai dengan niat yang baik, yaitu semata-mata untuk mencari keridhoan Allah SWT. Bukan untuk mendapatkan kenikmatan duniawi seperti harta, pujian, atau ketinggian posisi di dunia.
- 2) *Doa dan permohonan yang serius*, Setelah berniat dengan baik dan benar kemudian

²⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Rahasia-Rahasia Dan Cara-Cara Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 57.

dilanjutkan dengan do'a dan permohonan yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT.

- 3) *Meminta ampun dan meninggalkan ma'siat*, Sebelum menghafal *Al-Qur'an* hendaknya mensucikan hati terlebih dahulu yaitu dengan meminta ampun kepada Allah SWT dan juga meninggalkan larangan-Nya.
- 4) *Sabar dan tekad yang kuat*, Ketika menghafal harus selalu sabar terhadap kesulitan yang ditemui selama proses menghafal *Al-Qur'an*
- 5) *Meluangkan waktu*, ketika menghafal *Al-Qur'an* harus bisa meluangkan waktu, dan tidak mendahulukan urusan duniawi daripada akhiratnya.
- 6) *Menghafal, menjaga, merutinkan bacaan, dan mempelajarinya*, Tidak hanya membaca

tetapi juga harus menghafal, menjaga, meluangkan waktu untuk merutinkan bacaan, dan juga mempelajarinya.

f. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal *Al-Qur'an* tentunya terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Banyak hal yang dapat membantu dalam proses menghafal *Al-Qur'an*. Faktor yang mendukung dalam menghafal *Al-Qur'an* diantaranya adalah.²⁷

- 1) Ikhlas, Al-Khatib al-Baghdadi juga mengemukakan bahwa “Tujuan seorang pelajar dalam menghafal adalah mencari keridhaan Allah dan nasihat untuk kaum muslimin dalam memberikan penjelasan”.

²⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Rahasia-Rahasia Dan Cara-Cara Menghafal Al-Qur'an*, 120-142.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Ra. Bahwa ia berkata, sesungguhnya seseorang itu menghafal berdasarkan kada niatnya”. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang ikhlas akan mendapatkan petunjuk serta kemudahan dari Allah SWT.

- 2) Berteman dengan orang shalih, dari Abu Hurairah , ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Seseorangf itu berada sesuai dengan agama temannya. Maka, hendaklah salah seorang dari kalian mempertimbangkan siapa yang menjadi temannya”. (Hadits riwayat Tirmidzi, Abu Daud, dan Ahmad). Hadits tersebut dapat diartikan bahwa seorang teman adalah cerminan dari diri kita, jika kita berteman dengan orang yang shalih

maka kita akan terpengaruh bmenjadi orang yang shalih.

- 3) Meninggalkan maksiat, Abdullah bin Mas'ud Ra. Berkata, "Saya mengira seseorang yang melupakan ilmu itu dikarenakan kesalahan yang ia lakukan". Dari perkataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kita ingin ilmu kita tetap ada dalam ingatan hendaknya kita meninggalkan maksiat.
- 4) Bertahap, tidak semestinya seseorang memaksakan hafalan dengan menguras seluruh tenaganya. Oleh karena itu, hendaknya setiap orang membatasi hafalannya sesuai kemampuan yang ada padanya, karena hal tersebut dapat membantu penguatan hafalan.

5) Pengaturan waktu, sesungguhnya bagian besar dari waktu manusia dihabiskan untuk tidur, istirahat, makan, dan seluruh kegiatan sehari-hari. Jadi seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa mengatur waktu dan menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk menghafal, mengulang, dan menjaga hafalannya.

g. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal *Al-Qur'an* ada beberapa penyebab yang mencegah hafalan dan membantu melupakan al-Qur'an. Dari uraian tersebut bagi para calon penghafal al-Qur'an dianjurkan menyadari dan menjauhi hal-hal yang menyulitkan dalam menghafal *Al-Qur'an*.

Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah:²⁸

- 1) Banyak dosa dan maksiat, hal tersebut akan menyebabkan penghafal lupa pada *Al-Qur'an* dan melupakan dirinya, dan juga membutakan hatinya dari ingatan kepada Allah SWT., serta membutakan dari membaca dan menghafal *Al-Qur'an*
- 2) Tidak istiqomah mengikuti, mengulang-ulang, dan mendengarkan hafalan *Al-Qur'an*
- 3) Lebih mementingkan urusan duniawi yang menjadikan hati terikat dengan hal tersebut, kemudian menjadikan hati menjadi keras, sehingga penghafal tidak bisa menghafal dengan mudah

²⁸ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 203-205.

- 4) Menghafal banyak ayat dengan waktu yang singkat, dan terburu-buru berpindah ke lembar yang baru sebelum menghafal menguasai lembar sebelumnya dengan baik.

Faktor lain yang turut mempengaruhi menghafal *Al-Qur'an* di antaranya adalah:²⁹

- 1) Adanya rasa jenuh dalam menghafal *Al-Qur'an*, hal ini bisa saja terjadi kapan saja pada peserta didik karena hati anak kecil biasanya sangat mudah berubah dan rentan mengalami kejenuhan.
- 2) Merendahnya motivasi, jika peserta didik sudah mengalami rasa jenuh kemudian juga merasa kurang mendapatkan motivasi, maka

²⁹ Suci Eryzka Marza, *Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'andi Pondok Pesantren al-Qur'anJami'atul Qurro' Sumatera Selatan*, Intelektualita: Volume 06, Nomor 01, 2017, 149.

hal tersebut akan mengurangi semangat peserta didik dalam menghafal *Al-Qur'an*.

- 3) Sukar menghafal, jika peserta didik merasa dirinya susah dalam menghafal *Al-Qur'an* maka lama kelamaan dia akan berputus asa dan kurang antusias dalam menghafal *Al-Qur'an*
- 4) Sifat malas ketika akan menghafal, keimanan seorang muslim memang pasang surut, jadi guru harus selalu bisa menumbuhkan semangat peserta didik dalam menghafal *Al-Qur'an*
- 5) Banyaknya kegiatan di sekolah, seperti tugas dari sekolah, yang harus diselesaikan
- 6) Ketika akan menghafal timbulnya rasa lelah karena banyaknya kegiatan

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), akhlak sepadan atau sama halnya dengan budi pekerti. Jika ditelusuri lebih jauh akhlak juga sepadan dengan moral. Menurut KBBI moral ialah ajaran mengenai baik buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Dengan demikian, akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai baik dan buruk yang diterima secara umum di tengah masyarakat.³⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu budi pekerti yang berupa sikap baik buruk yang dilakukan seseorang

³⁰ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 23.

dalam kesehariannya, baik di sekolah, dirumah atau keluarga, maupun di lingkungan sekitar.

Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³¹ Dari pendapat Imam Al-Ghazali dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah suatu sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang akan menimbulkan suatu perbuatan tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu.

Menurut Al-Jahizh, akhlak adalah jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan ataupun keinginan. Dalam beberapa kasus, akhlak sangat

³¹ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, 12.

meresap hingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang.³² Sama seperti dari definisi Imam Al-Ghazali akhlak merupakan suatu tindakan yang muncul tanpa penimbangan terlebih dahulu yang kemudian menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang.

Menurut Syarifah Habibah, Akhlak merupakan perilaku yang terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang terdorong karena Allah. Namun, ada beberapa aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku

³² M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, 23.

kepada alam.³³ Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah suatu perbuatan yang lahir dengan mudah dari jiwa yang tulus, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi.³⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang keluar dari jiwa tanpa harus berpikir terlebih dahulu atau spontan dilakukan oleh seseorang. Pendidikan akhlak anak usia sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam menciptakan perilaku dan tingkah laku dalam kehidupan di lingkungan masyarakat maupun keluarga.³⁵

³³ Syarifah Habibah, *Akhlaq Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4, 2015, 74.

³⁴ Devi Arisanti, *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Setia Dharma Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2 No. 2, 2017, 209.

³⁵ Hairul Huda, *Optimalisasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Tarlim, Vol. 1 No. 1, 2018, 3.

b. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Akhlak berkaitan erat dengan nilai-nilai dan norma-norma, akhlak terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan. Dengan demikian, agar karakter ini dapat diarahkan pada nilai-nilai yang baik dan positif maka diperlukan faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan karakter atau akhlak, menurut Imam Pamungkas faktor-faktor pembentukan akhlak diantaranya adalah:³⁶

1) Faktor Internal

Faktor ini meliputi beberapa hal, diantaranya:

a) Insting atau naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawa sejak

³⁶ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, 27-30.

lahir. Insting merupakan faktor pertama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya.

b) Adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan ialah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-berulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

c) Keturunan

Maksud dari keturunan disini adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orangtua kepada anak. Sifat-sifat dasar anak merupakan cerminan dari sifat-sifat dasar orangtuanya. Terkadang anak mewarisi sebagian besar sifat orangtuanya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini adalah lingkungan, yaitu segala sesuatu yang berada di luar individu yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari terhadap pembentukan mental dan karakter. Lingkungan ada dua macam, diantaranya:

a) Lingkungan alam

Lingkungan alam dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang sejak lahir. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara individu yang hidup di lingkungan alam yang tandus, gersang dan panas dengan individu yang hidup di lingkungan alam yang subur dan sejuk. Lingkungan alam

dapat berpengaruh terhadap perangai dan pembawaan seseorang.

b) Lingkungan pergaulan

Untuk menjamin kelangsungan hidup, manusia selalu memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya manusia membutuhkan pergaulan. Kemudian dengan adanya pergaulan, manusia dapat saling mempengaruhi, seperti dalam pemikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan meliputi beberapa hal, diantaranya:

- Keluarga

Keluarga merupakan salah satu sumber yang memberikan dasar ajaran bagi anak. Sebelum anak bergaul dengan lingkungan

sekitarnya, maka anak akan terlebih dahulu menerima pengalaman keluarga di rumah sebagai bekal dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat sekitar.

- Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar merupakan lingkungan di luar rumah tempat individu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar khususnya pada tetangga dan umumnya di masyarakat, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian, mental, dan perilakunya.

- Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana individu melakukan

sebagian aktivitasnya, dan berpotensi memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya.

Dari uraian faktor-faktor pembentukan akhlak diatas, dapat kita ketahui bahwa sebenarnya jika akhlak peserta didik baik, maka dapat dilihat dari beberapa faktor tersebut. Jadi, pembentukan akhlak tidak selalu dilihat dari satu faktor saja, ketikan setelah mengikuti program tahfidzul Qur'an peserta didik berakhlak baik, hendaknya kita juga melihat dari insting, kebiasaan, keluarga, maupun lingkungan mereka.

c. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak

Hikmah atau manfaat mempelajari ilmu akhlak meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Kebudayaan masyarakat menjadi watak hidup manusia yang di dalamnya terdapat sistem hidup yang sesuai dengan kehendak Allah SWT.

Dengan mempelajari ilmu akhlak, tindakan manusia akan dipertimbangkan secara syari'at dengan benar. Beribadah bukan semata-mata hanya untuk melaksanakan kewajiban, tetapi juga termasuk kebutuhan primer yang tidak dapat ditawar. Beribadah merupakan tanda dari kesadaran tertinggi manusia, karena keyakinannya tentang kelemahan diri umat dan kekuatan dzat Allah SWT yang maha perkasa.³⁷

³⁷ Beni Ahmad Subani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 202-204.

Orang yang berakhlak karena semata-mata ketaqwaan kepada Allah, akan menghasilkan kebahagiaan, diantaranya adalah:

- 1) Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat
- 2) Banyak disenangi orang ketika dalam pergaulan
- 3) Dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi
- 4) Mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik
- 5) Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.³⁸

³⁸ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, 26.

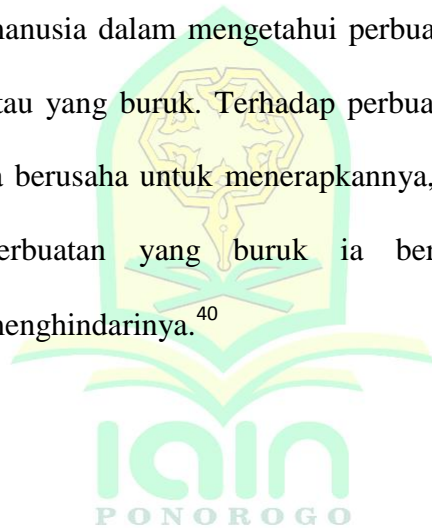
d. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan juga untuk membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak bertujuan menjadikan manusia berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk hidup, dan juga terhadap Tuhan.

Yang hendak dikendalikan oleh akhlak ialah tindakan yang lahir atau dapat dilihat. Akan tetapi tindakan lahir tidak dapat terjadi apabila tidak didahului dengan tindakan batin dan gerak-gerik hati yang diatur oleh akhlak. Oleh karena itu, setiap insan diwajibkan dapat menguasai batinnya atau mengendalikan hawa nafsunya,

karena hal tersebut merupakan penggerak dari segala tindakan lahir.³⁹

Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan bahwa ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha untuk menerapkannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindarinya.⁴⁰



³⁹ Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qu'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), 4.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 11-13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara keseluruhan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode-metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman

¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

yang mendalam tentang masalah- masalah manusia dan juga sosial. Peneliti mengemukakan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar yang alamiah bukan hasil perlakuan atau manipulasi variable yang dilibatkan.²

Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana implementasi program *tahfidz Al-Qur'an* dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 85.

2. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian yang akan saya gunakan adalah penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan berbagai sumber data. Dilakukan pada kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan penelitian naturalistik. Menggunakan teori sebagai acuan penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu system kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam kerangka suatu konteks tertentu. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, yang sudah terjadi, namun masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian

dilaksanakan atau dapat menunjukkan perbedaan dengan fenomena yang biasa terjadi.³

Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.⁴

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif dan detail mengenai bagaimana implementasi program *tahfidz Al-Qur'an* dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo karena peneliti menganggap program *tahfidz Al-Qur'an* merupakan salah satu faktor

³ *Ibid.*, 121.

⁴ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya. 2003), 203.

yang dapat membantu meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berperan menentukan keseluruhan skenarionya dalam pengamatan selama penelitian. Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.⁵ Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi sosial dengan subjek dalam waktu yang alam dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

⁵ *Ibid.*, 164.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat penelitian di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Tepatnya berlokasi di jalan Sunan Kalijaga Desa Cekok, No. 186, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini didasarkan penyesuaian dengan topik yang dipilih, yakni Madrasah Ibtida'iyah yang menerapkan program *tahfidz Al-Qur'an*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Dalam buku yang berjudul *Meotodologi Penelitian Kualitatif*, Moloeng mengutip pendapat dari Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

⁶ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

dokumen dan lain-lain.⁷ Dalam penelitian ini subjek yang dituju adalah peserta didik, kemudian objeknya adalah guru *tahfidz Al-Qur'an* dan juga kepala sekolah. Peneliti dapat menggali informasi untuk mendapatkan data dari subjek dan objek yang ada. Selain dari peserta didik maupun guru *tahfid Al-Qur'an* dan kepala sekolah, peneliti dapat mencari atau mendapatkan data dari dokumen-dokumen program *tahfidz Al-Qur'an*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan dengan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

latar, dimana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸

Dalam penelitian ini, orang-orang yang akan dijadikan informan adalah Sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo
- b. Koordinator Pengajar *tahfidz Al-Qur'an* Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo
- c. Pengajar *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

⁸ *Ibid.*,86.

- d. Peserta didik *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo
 - e. Guru di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo
 - f. Wali/orangtua dari peserta didik yang mengikuti *tahfidzul Qur'an* di MI Ma'arif Cekok Babadab Ponorogo
2. Teknik observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “*melihat*” dan “*memerhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁹

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 143.

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang menyeluruh, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo untuk mengetahui bagaimana implementasi program *tahfidz Al-Qur'an* dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat langsung situasi dan kondisi di lapangan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 203.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya.¹¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹²

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa :

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 274.

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 176.

- a. Foto kegiatan peserta didik *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.
- b. Foto kegiatan peserta didik di luar kegiatan *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.
- c. Data profile MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus secara tuntas, sehingga datanya

sampai jenuh.¹³ Adapun langkah-langkah analisisnya adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 337.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis interactive

model, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).¹⁵ Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan

¹⁴ *Ibid.*, 210-212.

¹⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif dan pengecekan anggota. Namun, dalam penelitian ini menggunakan dua cara saja dalam uji kredibilitas yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁶ Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang implementasi program tahfidzul Qur'an dan peningkatan

¹⁶ *Ibid.*, 329.

akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap suatu data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Artinya, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda dan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk

memperoleh kebenaran.¹⁷ Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan kepada peserta didik, guru *tahfidz Al-Qur'an*, dan kepala Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo, serta melihat kondisi langsung di lapangan berupa observasi tentang implementasi program *tahfidz Al-Qur'an* dan peningkatan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

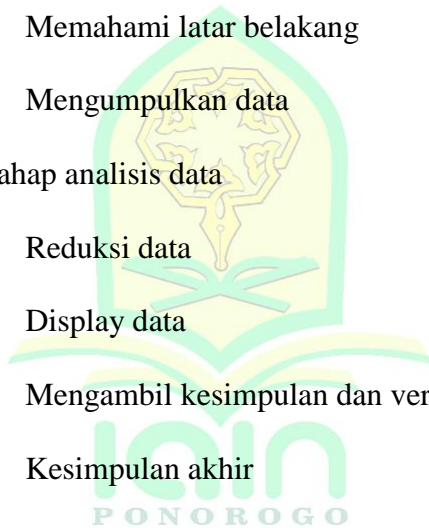
Dalam penelitian kualitatif terdapat tahap-tahap penelitian kualitatif, yaitu:¹⁸

1. Tahap pra lapangan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian

¹⁷ *Ibid.*, 330-331.

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 30

- c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrument
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar belakang
 - b. Mengumpulkan data
 3. Tahap analisis data
 - a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - d. Kesimpulan akhir



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif Cekok

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Cekok (MIM Cekok) berdiri di bawah naungan lembaga Pendidikan Ma'arif, didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan; pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis religi (agama) saja maka konvensional yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan tersebut dibidang sains (ilmu pengetahuan umum), padahal keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk

mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konvensional yang diterima adalah kekurangmampuan lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.

MI Ma'arif Cekok didirikan oleh LP Ma'arif pada tahun 1968 tempatnya terletak di Jalan Sunan Kalijaga No. 189 Cekok, Babadan, Ponorogo. Sejak awal berdiri, MI Ma'arif Cekok sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal di wilayah Cekok dan sekitarnya, seperti yang tertuang dalam visi, yakni

”Membentuk pribadi sholih, intelek, santun, berprestasi dan berhaluan ahlusunnah wal jama’ah”. Sampai pada tahun 2009 MI Ma’arif Cekok terus menunjukkan eksistensinya dengan meraih gelar Madrasah Percontohan proyek MEDP (*Madrasah Education Development Project*). MI Ma’arif Cekok mencoba untuk selalu membuat inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid, tahfidz Al-Qur’an serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas. MI Ma’arif Cekok mempunyai program seperti: *Fun Learning Activies*, Solat Dhuha, Solat Jamaah, *Tahfidz Al-Qur’an*, TPQ, Bimtek Guru, Pramuka, Uji Publik, Team Teaching, dan lain-lain.

2. Identitas Madrasah

- 1 Nama Madrasah : MI Ma'arif Cekok
- 2 Nama Kepala Madrasah : Hadi Asfahan, S.Pd
- 3 NSS/NPSN : 60714254
- 4 Alamat Madrasah : Jalan Sunan Kalijaga No. 186 Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo
- 5 No.Telepon Kepala Madrasah : Hadi Asfahan, S.Pd
- 6 Program Ketrampilan : Seni Hadroh, Drum Band
- 7 Jumlah Guru : 16
- 9 Jumlah Pegawai : 3
- 10 Jumlah Siswa – Siswi : 247 Siswa
- 11 Jumlah Ruang Kelas : 13 Ruang Kelas
- 12 Jumlah Ruang Praktik/Lab : 1 Lab Ruang IPA
- 13 Tahun Pelajaran : 2019/2020
- 14 Semester : 1

3. Identitas Kepala Sekolah MI Ma'arif Cekok

Nama : Hadi Asfahan, S.Pd
Jabatan : Kepala MI Ma'arif Cekok
Alamat : Jl. Sunan Kalijag Cekok
Babadan Ponorogo
NPK/NUP : 1641850059094/124774264420
TK 0053

4. Visi dan Misi MI Ma'arif Cekok

a. Visi Madrasah

Adapun visi madrasah dari MI Ma'arif
Cekok adalah sebagai berikut:

“ Membentuk pribadi yang sholih, intelek,
santun, berprestasi, dan berhaluan
ahlusunnah wal jama'ah”

b. Misi Madrasah

Adapun misi madrasah dari MI Ma'arif

Cekok adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum yang terpadu.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki daya saing dalam prestasi Ujian Nasional dan non Akademik
- 3) Mengoptimalkan program TPQ dan hafalan juz 30 untuk mewujudkan peserta didik yang unggul baca tulis AL-Qur'an serta hafal juz 30.
- 4) Menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melakukan inovasi secara terus-menerus dalam strategi pembelajaran.

- 6) Melaksanakan pengembangan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis madrasah.

5. Kondisi Guru, Karyawan Tahun ajaran

2019/2020

Pendidik adalah salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya pendidik dalam proses belajar mengajar tidak mungkin berhasil tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran dan kreativitas pendidik sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran yang mencapai sasaran. MI Ma'arif Cekok memiliki beberapa tenaga pendidik yang berjumlah 23 orang.

**DATA KAMAD, PENGAJAR DAN
KARYAWAN
MI MA'ARIF CEKOK**

No	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	ALAMAT
1	Hadi Asfahan, S.Pd	S1	Guru Kelas	Jl. Sunan Kalijaga Cekok
2	Nova Tri Puspitarini, S.Pd	S1	Guru Kelas	Purbosuman Ponorogo
3	Khoirul Fitroh, S.Pd	S1	Guru Kelas	Jalan H. Ahmad Bajuri Parit 7, Madani Reteh Inhil Riau
4	Anis Damayanti, S.Pd	S1-PGMI	Guru Kelas	Desa Gondowido, Kecamatan Ngebel, Ponorogo
5	Siti Juwariyah, S.Pd	S1	Guru Kelas	Perumda Keniten
6	Muhammad Muttaqin,	S1	Guru Kelas	Jl. Teuku Umar

	S.Pd.I			Cekok
7	Satria Nur Ardiansyah, S.Pd.I	S1-PAI	Guru Kelas	Jl. Dolopan RT 02 RW 01 Desa Patihan Kidul Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo
8	Nur Abidin, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Jl. Raden Patah Cekok
9	Binti Akhlaqil Mukaromah , S.Ag	S1	Guru Kelas	Jl. Gabah Sinawur Demangan Siman
10	Badru Nasir Anna'im, S.Th.I	S1	Guru Kelas	Ginuk Magetan
11	Lutfi Novita Andriani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Jl. Sunan Kalijaga Cekok
12	Firda' Aridh otu Munfa'ati, S.Pd	S1-PGMI	Guru Kelas	Dukuh Ngambakan, Desa Bangunrejo Kec. Sukorejo Ponorogo

13	Sayid Bachrudin, S.Pd.I	S1-PAI	Guru Kelas	Jl. K.SholikinR t/Rw 01/02 Paju
14	Isna Sutanti, S.H.I	S1-Hukum Islam	Guru Kelas	Jl. Godang Patihan Kidul Siman
15	Sarbini, S.Pd	S1	Guru Kelas	Gontor Mlarak Ponorogo
16	Drs. H. Thowil Abdulloh	S1	Guru Kelas	Jl. Rujak Sente Cokromeng galan
17	Halim Uswatun Hasanah, S.Pd	S1-MPI	Guru Kelas	Jl. Sunan Kudus RT 01 RW 01 Cekok Babadan Ponorogo
18	Moh. Rois Abdul Wahab	MA Al-Islam	Guru Kelas	Jl. Sunan Kudus RT 01 RW 01 Cekok Babadan Ponorogo
19	Sulfa Aliyah	MA – Al Islam	Guru Tahfidz	Jl. Flamboyan Pule

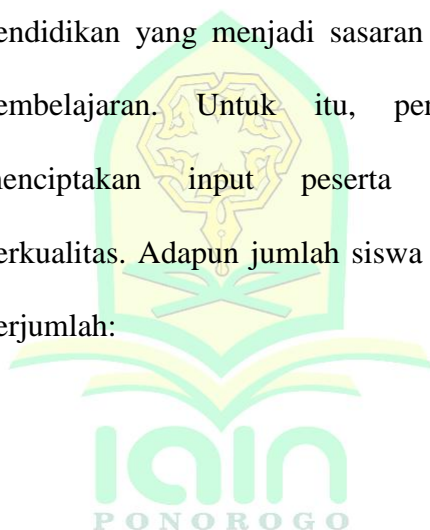
				Polorejo Ponorogo
20	Riyadhotul Fuadiyah	MAN 2 Madiun	Tahfidz	Desa Kranggan, Kec. Geger Kab. Madiun
21	Yenni Purnamasari , SE	S1-Manajemen	Tata Usaha	Jl. Sunan Kalijaga No. 198 Cekok Babadan Ponorogo
22	Muhammad Sholikin, S.Pd.I	S1	Guru Tahfidz	DesaPesu RT 004 RW 001, Maospati, Magetan
23	Muhammad Syahrul Karim, S.Pd	S1	Guru Tahfidz	Jalan Parang Menang, Patihan Wetan, Babadan

Sedangkan yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah: kepala Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Cekok, pak Abidin sebagai

pembina *tahfidz Al-Qur'an*, pak Sholikin dan pak Syahrul sebagai guru *tahfidz Al-Qur'an*, bu Binti sebagai guru di MI Ma'arif Cekok.

6. Kondisi Siswa Tahun Ajaran 2019/2020

Peserta didik merupakan faktor dalam pendidikan yang menjadi sasaran dalam proses pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus menciptakan input peserta didik yang berkualitas. Adapun jumlah siswa di sekolah ini berjumlah:



**JUMLAH SISWA MENURUT KELAS DAN JENIS
KELAMIN**

Tahun Pelajaran : 2019 / 2020

No	Kel as	Siswa Baru			Siswa Mengulang			Siswa Pindahan			Jumlah Siswa		
		L k	Pr	Lk + Pr	L k	Pr	Lk + Pr	L k	Pr	Lk + Pr	Lk	Pr	Lk + Pr
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	I	32	27	59	-	-	-	-	-	-	32	27	59
2	II	21	20	41	-	-	-	-	-	-	21	20	41
3	III	27	19	46	-	-	-	-	-	-	27	19	46
4	IV	21	11	32	-	-	-	-	-	-	21	11	32
5	V	18	14	32	-	-	-	1	-	1	18	15	33
6	VI	18	17	35	-	-	-	-	-	-	18	17	35
JUMLA H		13 7	10 9	24 6	-	-	-	-	-	-	12 8	13 7	10 9

7. Sarana Prasarana

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan adalah sarana dan prasarana, adanya sarana prasarana yang memadai dapat membantu dalam proses belajar mengajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Cekok terdiri dari: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang KAMAD, ruang tata usaha, mushola, ruang UKS, toilet guru, toilet siswa, tempat olahraga, gudang pramuka, gudang, kantin, ruang dapur, ruang koperasi, sirkulasi, lapangan, ruang guru timur, ruang guru, barat.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok

MI Ma'arif Cekok adalah salah satu sekolah di kabupaten Ponorogo yang mengedepankan pendidikan agama sebagai bekal anak dalam bermasyarakat ataupun bersosialisasi. MI Ma'arif Cekok mengangkat *tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulan. Sebelum menjadi program *tahfidzul Qur'an* program ini dimulai dari TPQ di tahun 1998 kemudian setelah melihat banyak kemajuan meningkat menjadi sorogan Al-Qur'an kemudian meningkat kembali menjadi *tahfidzul Qur'an* seperti saat ini. Dan program *tahfidzul Qur'an* ini masih akan dikembangkan kembali oleh kepala Sekolah MI Ma'arif Cekok. Seperti yang

dikatakan oleh Pak Hadi selaku kepala Madrasah

Ibtida'iyah Ma'arif Cekok:

Jadi, di MI Ma'arif Cekok memang punya program-program yang harus berkelanjutan, di tahun 1998 itu menerapkan program TPQ bagi anak-anak yang masuk supaya bisa baca tulis Al-Qur'an setelah diketahui ada beberapa anak yang memang lemah dalam BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Setelah program TPQ berjalan akhirnya ditingkatkan lagi ke program sorogan Al-Qur'an dan itu punya target untuk lulus kelas 6 sudah wisuda khatam Al-Qur'an bin-nadzar. Setelah berjalan beberapa tahun kemudian ada peningkatan lagi dari program sorogan Al-Qur'an bin-nadzar meningkat menjadi program *tahfidzul Qur'an*. Alhamdulillah dengan dukungan guru-guru dan juga wali program *tahfidzul Qur'an* sudah berjalan selama 4 tahun dengan system one day one ayat. Sehari satu ayat, jika dimulai dari kelas 1 insya allah sampai kelas 6 itu bisa 2-3 juz.¹

¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/27-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

Tujuan dari dijadikannya *tahfidzul Qur'an* sebagai program unggulan selain untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk membekali peserta didik untuk modal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya karena ada beberapa sekolah yang berbasis Agama. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari kepala Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Cekok:

Tujuannya selain mengembangkan dari program TPQ dan sorogan ya tujuan akhirnya adalah untuk membekali anak untuk modal, dan Alhamdulillah modal hafal Al-Qur'an sekarang menjadi incaran di sekolah manapun.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas memang di MI Ma'arif Cekok harus memiliki program yang berkelanjutan, kemudian

² Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/27-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

diterapkanlah program TPQ program *tahfidzul Qur'an* diawali dengan program TPQ kemudian setelah TPQ berjalan dengan lancar dilanjutkan dengan program Sorogan Al-Qur'an, setelah sorogan Al-Qur'an berjalan dengan lancar dilanjutkan dengan program tahfidz Qur'an dan dijadikan program unggulan di MI Ma'arif Cekok.

Dalam sebuah perencanaan program pembelajaran tentunya terdapat beberapa unsur untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program tersebut diantaranya adalah:

a. Pengorganisasian program *tahfidzul Qur'an*

Langkah awal dalam sebuah program pembelajaran adalah membuat perencanaan yang bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan

harapan para guru. Oleh karena itu perencanaan harus direncanakan secara matang sebelum memulai sebuah program pembelajaran. Dalam perencanaan diawali dengan pengorganisasian, dalam program *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok ini kepala sekolah menunjuk Pak Nur Abidin, S.Pd.I sebagai penanggung jawab. Seperti yang dikatakan oleh pak Hadi:

Kalau penanggung jawabnya itu saya memilih pak Abidin, beliau menjadi penanggung jawab dan juga perantara antara Madrasah dengan guru-guru tahfidz.³

Kemudian setelah menetapkan penanggung jawab sebuah program pembelajaran dilanjutkan dengan menyusun waktu pelaksanaan program. Program *tahfidz*

³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/27-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari selasa, rabu , kamis, jum'at, dan sabtu pukul 07.00-07.30 tepatnya setelah sholat dzuha berjama'ah sampai bel pergantian pelajaran. Hari senin memang tidak dijadwalkan untuk *tahfidzul Qur'an*, karena setelah sholat dzuha peserta didik diwajibkan mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Sebagaimana keterangan dari pak Abidin selaku penanggung jawab *tahfidz Al-Qur'an* yang berbunyi:

Penerapan *tahfidzul Qur'an* dijadwalkan setiap hari kecuali hari senin, karena kalau senin kan upacara, sedangkan *tahfidz* dijadwalkan setiap setelah sholat dzuha berjama'ah sampai bel pergantian pelajaran kurang lebih pukul 07.00-07.30.⁴

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/25-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

Kemudian pembagian kelas tahfidz menggunakan test, jadi untuk peserta didik yang sudah membaca Al-Qur'an dan akan mengikuti kelas tahfidz harus mengikuti test terlebih dahulu kemudian dibagi sesuai kemampuan peserta didik. Jadi kelas dibagi sesuai kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran program *tahfidz Al-Qur'an* ini berlangsung dengan baik dan tidak ada perseteruan antar peserta didik. Seperti pernyataan dari pak Sholikin salah satu guru tahfidz:

Untuk pembagian kelasnya kita adakan test terlebih dahulu kemudian dikelompokkan sesuai tingkatan kemampuan peserta didik. Jadi kalau dalam satu kelas sudah sesuai kemampuannya itu hasilnya akan

sama rata atau tidak balapan hafalannya.⁵

Metode yang digunakan dalam *tahfidzul Qur'an* di MI Ma'arif Cekok disamakan serentak yaitu menggunakan metode *one day one ayat, drilling* atau *takrir, halaqoh, dan juga kitabah*. Metode tersebut sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang ada di MI Ma'arif Cekok. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pak Abidin selaku pembina guru *tahfidzul Qur'an*:

Kalau metode yang digunakan sudah direncanakan sesuai kemampuan anak ya yaitu: *one day one ayat, drilling* (latihan mengulang), *halaqoh* (berkelompok), *kitabah* (menulis yang sudah dihafal).⁶

⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/25-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

Kemudian juga diperkuat dengan pernyataan dari pak Syahrul salah satu guru *tahfidzul Qur'an*:

Kalau metodenya lebih condong ke one day one ayat yaa, jadi menurut saya itu adalah minimal yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran. Dan kalau peserta didik mampu menghafal satu ayat dalam satu hari guru juga harus bisa mewujudkannya.⁷

Selain metode menghafal Al-Qur'an juga bisa menggunakan lagu, salah satunya adalah menggunakan lagu atau nada ummi. Salah satu guru kelas tahfidz yang sudah menghafal juz 1 menggunakan lagu umi, agar peserta didik lebih mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan juga peserta didik tidak bosan. Hal tersebut diperkuat dengan

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

pernyataan dari pak Sholihin selaku guru tahfidz di MI Ma'arif Cekok:

Kalau metodenya saya menggunakan lagu umi biar anak-anak itu semangat dan tidak bosan.⁸

Kemudian selain metode tentunya juga merencanakan program penunjang bagi program *tahfidzul Qur'an* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan juga sebagai motivasi untuk peserta didik dalam menghafal. Program penunjang yang dimaksud adalah pembelajaran akhlak ketika di dalam kelas tahfidzul Qur'an sebelum keluar kelas. Kemudian adanya uji public setiap 2 minggu sekali dan khatmil Qur'an juz 30 dan juz 1 setiap satu tahun sekali. Hal

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

ini diperkuat dengan penuturan Pak Abidin selaku pembina *tahfidzul Qur'an*:

Kemudian ada program penunjangnya juga yaitu pembelajaran akhlak, uji publik setiap 2 minggu sekali dan khatmil Qur'an juz 30 dan juz 1 (satu tahun sekali), agar peserta didik semakin bersemangat untuk menghafal.⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa penanggung jawab program *tahfidzul Qur'an* adalah salah satu guru di MI Ma'arif Cekok yaitu Pak Nur Abidin, S.Pd.I, kemudian pelaksanaannya direncanakan di hari selasa, reabu, kamis, jum'at, dan sabtu mulai pukul 07.30-08.00 tepatnya setelah sholat dzuha berjama'ah sampai pergantian pelajaran. Kemudian metode yang akan digunakan disamakan

⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/25-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

yaitu *one day one ayat, drilling* (latihan mengulang), *halaqoh* (berkelompok). *Kitabah* (menulis yang sudah dihafal). Kemudian program tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok juga memiliki program penunjang yaitu pembelajaran akhlak uji publik yang dilaksanakan 2 minggu sekali dan khatmil Qur'an yang dilaksanakan 1 tahun sekali.

b. Pelaksanaan program *tahfidzul Qur'an*

Langkah kedua adalah pelaksanaan, pelaksanaan *tahfidzul Qur'an* dimulai pukul 07.00-07.30 tepatnya setelah sholat dzuha berjama'ah sampai bel pergantian jam pelajaran kurang lebih selama 30-45 menit. Kemudian pelaksanaannya diawali dengan menggunakan metode *drilling* yaitu

mengulangi ayat yang sudah dihafalkan kemudian baru ditambahkan ayat yang baru dengan metode *halaqoh* (berkelompok). Kemudian peserta didik diminta membacakan ayat yang sudah dibaca berkali-kali. Sebagaimana keterangan dari pak Syahrul selaku guru *tahfidzul Qur'an*:

Untuk pelaksanaannya dimulai dari setelah shalat dzuha sampai bel pergantian pelajaran kurang lebih 30-45 menit. Pelaksanaannya dimulai dari mengulangi ayat yang ditambahkan kemarin, kemudian menambah hafalan baru, saya drill sampai semua murid benar-benar hafal. Dalam proses pengedrillan saya menggunakan tiga cara: yang pertama, saya membacakan ayat yang akan dihafalkan sampai beberapa kali. Yang kedua, saya suruh membaca per kelompok ayat yang sudah ditambah tadi, disini saya bagi menjadi 3 kelompok. Yang ketiga, saya tunjuk secara acak untuk

membaca ayat yang sudah dihafalkan.¹⁰

Untuk kelas yang sudah mulai menghafal juz 1 diawali dengan mengulang hafalan kemudian dilanjutkan dengan hafalan baru dengan cara guru membacakan terlebih dahulu setengah halaman kemudian diikuti oleh peserta didik sampai hafal, jadi tidak menghilangkan hafalan tapi juga menambah hafalan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pak Sholikin salah satu guru *tahfidzul Qur'an* di MI Ma'arif Cekok:

Kalau di kelas saya itu saya suruh menghafal dulu hafalan yang kemarin, mislanya juz 30 sudah hafal semua saya bagi hari selasa dari An-naba' sampai Al-Infitar sama-sama, kemudian dilanjut dengan bahasan yang baru, karena kelas saya sudah

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

sampai juz 1 terus saya bacakan setengah halaman kemudian diikuti bersama-sama sampai tiga kali. Kemudian sama-sama lagi dilanjut satu anak satu ayat kemudian bersama-sama lagi. Kemudian saya tekankan kalau sudah saya bacakan minimal kalian juga harus hafal. Jadi, implementasinya mengulangi lagi hafalan kemudian menambah lagi jadi tidak menghilangkan hafalan tapi juga menambah hafalan.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta tentang proses pelaksanaan tahfidz yang dilaksanakan pada waktu pagi hari sebelum masuk jam pelajaran selama kurang lebih 30-45 menit. Tempat pelaksanaan kegiatan ini ada yang berlangsung didalam ruang Perpustakaan, di dalam mushola, diluar mushola dan juga di dalam kelas. Prosesnya

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

yaitu para siswa yang mengikuti program *tahfidz Al-Qur'an* berkelompok sesuai kelompok yang sudah disesuaikan dengan kemampuannya. Sebelum memulai *tahfidz* siswa berdoa terlebih dahulu, kemudian mengulang *drilling* atau *takrir* yaitu mengulang hafalan.¹²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Arafah salah satu peserta didik *tahfidz Al-Qur'an*:

Iya kak biasanya sebelum mulai ngaji kita berdo'a dulu, trus disuruh mengulangi hafalan yang kemarin baru dibacakan ayat yang baru, trus kita mengikuti.¹³

¹² Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/21-01/2020 dalam lampiran penelitian ini.

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/28-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika kegiatan *tahfidz Al-Qur'an* berlangsung, guru membacakan beberapa ayat Al-Qur'an kemudian para peserta didik menirukan bacaan guru dan guru membenarkan makhroj dan tajwidnya yang belum tepat. Kemudian setelah peserta didik sudah membaca dengan benar sesuai tajwid, peserta didik menghafal dan menyetorkan ke guru kelas *tahfidz* masing-masing.¹⁴ Seperti yang dikatakan salah satu peserta didik:

Iya kak biasanya kita disuruh baca ayatnya sampai benar tajwidnya baru disuruh hafalan trus setoran.¹⁵

Kemudian sebelum pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* diakhiri sebelum peserta

¹⁴ Lihat transkrip Observasi nomor : 05/O/11-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/28-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

didik meninggalkan kelas, peserta didik harus menyetorkan ayat yang sudah dihafal. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pak Syahrul:

Kemudian di akhir pembelajaran sebelum murid meninggalkan kelas, saya suruh maju satu-satu untuk menyetorkan ayat yang sudah dihafalkan.¹⁶

Selain mengajarkan Al-Qur'an dan tajwid guru tahfidz juga mengajarkan bagaimana menjaga hafalan dengan cara berperilaku baik dan menjauhi perilaku buruk. Karena pembelajaran akhlak atau perilaku lebih ditekankan di program *tahfidzul Qur'an* dibanding di dalam kelas mata pelajaran aqidah akhlak. Peserta didik lebih menerapkan perilaku yang baik ketika

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

diajarkan di dalam kelas *tahfidzul Qur'an* dan mulai diterapkan di kegiatan sehari-hari. Sehingga peserta didik dapat terpengaruh untuk tidak berperilaku buruk ketika di luar kelas, dirumah, maupun di lingkungan sekitar. Pembelajaran ini biasanya diberikan guru tahfidz setelah selesai hafalan atau sebelum peserta didik keluar kelas. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu peserta didik:

Ya selain hafalan biasanya diajarin tajwid trus juga diajarin berperilaku yang baik nggak boleh nakal kalau dimana saja.¹⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di MI Ma'arif Cekok diawali

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/28-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

dengan berdo'a, kemudian *drilling* atau mengulang hafalan di hari sebelumnya yang sudah dihafalkan kemudian dilanjutkan dengan guru membacakan ayat baru yang akan dihafalkan kemudian dibaca oleh peserta didik secara berkelompok dan sendiri-sendiri dan guru membenarkan tajwid yang belum tepat hingga bacaan peserta didik sudah baik dan benar. Kemudian sebelum keluar kelas peserta didik diminta menyetorkan hafalan kepada guru. Selain mengajarkan tajwid guru juga mengajarkan cara menjaga hafalan dengan berperilaku baik dan menjauhi perilaku buruk.

c. Evaluasi program tahfidzul Qur'an

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting

dari kegiatan atau proses menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat atau kemampuan hafalan peserta didik terhadap ayat-ayat dan surat-surat yang telah dihafalkan. Penilaian sepenuhnya diberikan kepada guru *tahfidz Al-Qur'an*. Hal yang dinilai adalah kelancaran, tajwid dan makhrojnya. Evaluasi dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran selesai, untuk evaluasi setiap surat disesuaikan dengan selesainya surat dihafalkan, kurang lebih satu bulan sekali. Sebagaimana keterangan dari pak Syahrul selaku guru tahfidz Al-Qur'an:

Jadi untuk evaluasinya itu setiap hari ya setelah akhir pembelajaran, kalau untuk menyetorkan setiap surat itu

tergantung selesainya surat, kadang juga satu bulan sekali.¹⁸

Untuk kelas yang sudah menghafal juz 1 evaluasi dilaksanakan setiap hari di awal pembelajaran sebelum menambah hafalan. Kemudian setelah selesai satu surat, ada satu hari khusus yang digunakan untuk sorogan satu surat tanpa melihat Al-Qur'an. Seperti yang dikatakan pak Sholikin:

Yaa kalau evaluasi kelas saya biasanya setiap hari sebelum menambah hafalan, jadi di akhir tidak setoran. Dan juga jika sudah selesai satu surat biasanya saya mengambil satu hari khusus untuk sorogan satu surat.¹⁹

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi program *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok dilaksanakan setiap hari dan setiap selesai surat. Evaluasi dilihat dari kebenaran tajwid dan makhroj dan kelancaran menghafal peserta didik.

Jadi dalam program *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok mempunyai target dan pengorganisasian yang berisikan perencanaan pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an*, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Hal tersebut diadakan bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an* dan juga menunjang keberhasilan program unggulan di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an*

Faktor pendukung adalah suatu faktor yang mendukung atau membantu dalam pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an*. Dalam setiap program tentunya memiliki faktor pendukung, faktor pendukung dalam program *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok diantaranya adalah adanya dukungan dari guru-guru, kepala Sekolah, dan juga wali murid MI Ma'arif Cekok. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya peserta didik setiap tahunnya di MI Ma'arif Cekok. Seperti pernyataan dari pak Sholikin:

Faktor pendukungnya ya dari guru-guru dan kepala sekolah dan juga wali murid sangat mendukung. Terbukti dengan adanya program ini siswa semakin bertambah.²⁰

Dengan adanya program tahfidz ini peserta didik menjadi semakin semangat sekolah dan berkegiatan, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari ibu Rusmiati salah satu wali dari peserta didik yang mengikuti tahfidz:

Anak saya itu biasanya pagi-pagi sudah siap sudah pakai seragam semangat mengulangi hafalan, katanya biar mengulangnya lancar terus cepat nambah hafalan baru. Kadang kalau guru tahfidznya tidak hadir dia jadi sedih begitu lho mbak.²¹

Peserta didik juga sangat semangat mengikuti tahfidz, mereka lebih antusias

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/27-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

ketika tahfidzul Qur'an. Seperti pernyataan dari Sania salah satu peserta didik tahfidzul Qur'an:

Iya semangat, senang mbak kalau lagi tahfidz, kalau di dalam kelas ya semangat tapi tergantung mata pelajarannya kadang kalau susah ya kurang semangat.²²

Berdasarkan observasi ketika pelaksanaan tahfidz peserta didik memang semangat, apalagi pelaksanaan program tahfidz memang dilakukan di pagi hari. Peserta didik sangat antusias saat menghafal meskipun memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyetorkan tetapi peserta didik merasa puas ketika sudah menyetorkan.²³

²² Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/28-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

²³ Lihat transkrip observasi nomor: 05/O/11-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Sania salah satu peserta didik *tahfidz Al-Qur'an*:

Kalau sudah bisa hafal ya senang mbak puas terus jadi pengen hafalan lagi.²⁴

Kemudian ketika di dalam kelas, peserta didik juga semangat namun terkadang jika mata pelajaran yang dirasa sulit peserta didik kurang bersemangat, kemudian jika sudah siang atau peserta didik sudah mulai lelah semangat dan perilaku mereka pun berubah menjadi sulit diajak untuk belajar.²⁵

Faktor pendukung lainnya adalah adanya absensi dan buku raport siswa untuk

²⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/28-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

²⁵ Lihat transkrip observasi nomor: 07/O/18-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

menunjang pembelajaran tahfidz di MI Ma'arif Cekok. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pak Syahrul:

Untuk faktor pendukungnya seperti adanya absensi dan buku raport siswa untuk menunjang pembelajaran tahfidz biar lebih terkondisikan dalam proses pembelajaran.²⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfidzul Qur'an* di MI Ma'arif Cekok diantaranya adalah dukungan dari kepala sekolah, guru-guru, dan juga wali murid MI Ma'arif Cekok, kemudian dengan adanya absensi, dan juga buku raport juga dapat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfidzul Qur'an*.

²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program *Tahfidz Al-Qur'an*

Faktor penghambat adalah suatu faktor yang menghambat atau mempersulit pelaksanaan pembelajaran. Dalam program *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok memiliki faktor penghambat diantaranya yaitu kurangnya durasi waktu yang diberikan waka kurikulum MI Ma'arif Cekok, mengingat semakin banyaknya mata pelajaran Madrasah Ibtida'iyah maka waka kurikulum hanya memberikan waktu 30 menit untuk pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pak Sholikin:

Kalau faktor penghambatnya itu ya waktu, karena semakin banyak pelajaran mengajar saya itu dibatasi setengah jam itu bagi saya kurang maksimal harusnya 45 menit tapi dari waka kurikulum member setengah jam, tapi saya kalau mengajar tetap 45 menit karena tidak akan maksimal kalau hanya 30 menit.²⁷

Faktor penghambat lainnya adalah adanya peserta didik yang tidak mau mengulangi hafalannya dirumah yang menjadikan peserta didik menjadi kurang lancar ketika proses pengedrillan. Hal tersebut juga akan memakan waktu yang banyak sehingga waktu guru menambah hafalan yang baru hanya sedikit. Seperti pernyataan dari pak Syahrul:

Kalau faktor penghambatnya ada siswa yang tidak mau mengulangi hafalannya dirumah yang berakibat

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

siswa menjadi kurang lancar dalam pengulangan yang sudah dihafalkan di sekolah.²⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz Al-Qur'an* diantaranya adalah kurangnya waktu yang diberikan oleh waka kurikulum dan juga adanya siswa yang tidak mau mengulang hafalan dirumah, sehingga mempersulit guru untuk menambah hafalan baru.

3. Hasil Capaian Setelah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Hasil capaian adalah suatu pencapaian dalam bentuk perubahan ataupun peningkatan setelah dilaksanakannya program pembelajaran.

²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

Dalam sebuah pembelajaran tentunya sangat menginginkan adanya perubahan ataupun peningkatan dalam diri peserta didik. Salah satu pencapaian setelah dilaksanakannya program tahfidz ini adalah perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik dan bijaksana seperti halnya menunduk ketika berjalan di depan guru dan mengucapkan “nyuwun sewu pak” dan juga lebih bisa mengontrol diri karena sudah berpegang pada Al-Qur’an. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pak Sholikin:

Kalau sebelum mengikuti tahfidz ya biasa, anak kurang tahu sopan santun akhlak karimah. Tapi sesudah mengikuti tahfidz anak itu kepada guru sangat ta’dzim, menghormati. Meskipun hanya dengan mengatakan “nyuwun sewu pak” ketika lewat gitu saja menurut saya adalah sebuah perkembangan. Ya

pokoknya anak yang hafalan akhlaknya lebih baik dibanding yang tidak hafalan.²⁹

Dan juga dari pernyataan pak Syahrul:

Kalau akhlaknya sebelum mengikuti tahfidz ya masih labil layaknya anak-anak biasa. Tetapi setelah mengikuti tahfidz anak jadi lebih bisa mengontrol diri karena sudah berpegangan pada Al-Qur'an.³⁰

Berdasarkan observasi, akhlak peserta didik memang menjadi lebih baik. Seperti halnya mengucapkan salam ketika masuk kelas, kemudian sangat menghargai orang yang lebih tua baik guru, staff, maupun orang biasa dengan menyapa, berkata, dan juga menyalami dengan cara yang baik.³¹

²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

³¹ Lihat transkrip observasi nomor: 06/O/12-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari bu Binti salah satu guru di MI Ma'arif Cekok:

Saya rasa akhlaknya, perilakunya lebih baik ya, karena anak sudah mulai belajar tentang agama lebih banyak.³²

Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, dirumah peserta didik juga menunjukkan peningkatan atau perubahan perilaku. Peserta didik menjadi lebih rajin, lebih sering sholat di masjid, mengaji di masjid, dan juga membantu orangtua dirumah tanpa mengeluh. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rusmiati:

Kalau sebelum mengikuti tahfidz ya sudah baik, tetapi setelah mengikuti tahfidz tambah rajin, sholat tepat waktu, di lingkungan juga sangat baik kalau di

³² Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/27-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

masjid setelah sholat itu juga ngaji, dinyahnya juga rajin.³³

Selain perubahan akhlak pencapaian setelah dilaksanakannya program *tahfidz Al-Qur'an* adalah adanya peningkatan hafalan. Dalam satu setengah tahun peserta didik mampu menghafal juz 30 dengan baik dan benar. Kemudian untuk kelas yang sudah menghafal juz 30 akan dilanjutkan menghafal juz 1 dan selanjutnya. Seperti pernyataan dari pak Syahrul:

Kalau hasil capaiannya di kelas saya selama satu tahun setengan ini anak-anak sudah hafal juz 30, dan sekarang fokus untuk mengulangi dan memperkuat hafalan.³⁴

³³ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/27-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

Dan juga pernyataan dari pak Sholikin:

Hasil capaian tahun kemarin anak yang ikut kelas saya juz 30 sudah selesai, dan ini targetnya hafal juz 1 dan untuk tahun-tahun kedepan juz 1-5. Punya gambaran tahun-tahun kedepan lulus dari MI Ma'arif Cekok mendapat 5 juz.³⁵

Kemudian selama *tahfidzul Qur'an* sudah berjalan selama 4 tahun, sudah ada peserta didik yang mengikuti lomba menghafal Al-Qur'an tingkat kabupaten dan meraih harapan II tingkat kabupaten. Dan juga setiap pelepasan siswa kelas VI peserta didik yang mengikuti tahfidz ditampilkan bertujuan untuk memperlihatkan kepada wali murid bahwa peserta didik benar-benar mampu menghafal dengan baik dan benar. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan program

³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/20-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok, Seperti yang dikatakan pak Hadi:

Yaa kalau lomba memang sudah pernah ikut, tapi masih belum beruntung. Tapi sudah Alhamdulillah dapat harapan II tingkat kabupaten. Insya Allah ini mau detraining lagi ikut lomba lagi. Tapi untuk mengasah keberanian anak-anak biasanya selalu ditampilkan setiap ada acara sekolah seperti pelepasan siswa kelas VI, terus isra' mi'raj, maulid nabi seperti itu.³⁶

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program *tahfidzul Qur'an* yaitu dengan adanya perubahan akhlak peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti *tahfidzul Qur'an* jika dilihat dari tingkah lakunya di dalam kelas tahfidz maupun di kelas mata pelajaran. Kemudian selain perubahan akhlak capaian dari program

³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/24-02/2020 dalam lampiran penelitian ini.

tahfidz di MI Ma'arif Cekok adalah peningkatan hafalan peserta didik yaitu kurang lebih satu setengah tahun peserta didik sudah mampu menghafal juz 30 dengan baik dan benar.



BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Data Implementasi Program Tahfidzul

Qur'an di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Salah satu usaha nyata untuk melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Tidak ada batasan usia dalam menghafal akan tetapi jika menghafal dimulai dari usia dini akan lebih maksimal karena kemampuan dan kemauan dalam menghafal masih kuat. Seperti halnya di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo yang mengangkat *tahfidz Al-Qur'an* sebagai program unggulan. Program tersebut di adakan untuk membekali anak dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

Program merupakan suatu kegiatan yang terencana kemudian diterapkan dalam kegiatan nyata

yang berkelanjutan dan melibatkan banyak orang. Dalam sebuah program pembelajaran tentunya memiliki perencanaan yang meliputi:

1. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam program tahfidz Al-Qur'an ini dimulai dengan menetapkan penanggung jawab. Penanggung jawab program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok adalah Bapak Nur Abidin, S.Pd.I yang bertugas sebagai pemandu atau pemandu dan juga perantara antara guru *tahfidz* dan juga madrasah. Guru-guru tahfidz *Al-Qur'an* diambil dari *hafidz/hafidzah* dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Parang Merang Patihan Wetan.

Kemudian yang kedua penyusunan waktu pelaksanaan program *tahfidz*, yaitu setiap hari selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu pukul

07.00-07.30 tepatnya setelah shoat dhuha sampai bel pergantian pelajaran. Pembagian kelas *tahfidz* disesuaikan dengan kemampuan peserta didik melalui tes.

Kemudian yang ketiga metode, metode yang digunakan disamakan yaitu menggunakan metode *one day one ayat*, drilling atau *takrir*, *halaqoh*, dan juga *kitabah*. Kemudian yang terakhir ada program penunjang yaitu: uji publik setiap 2 minggu sekali, dan khatmil Qur'an juz 30 dan juz 1 setiap satu tahun sekali.

2. Pelaksanaan

Menurut hasil wawancara, program tahfidz dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, kamis, jum'at, dan sabtu pukul 07.00-07.30. Adapun kelas tahfidz di MI Ma'arif Cekok ada 5 kelas yang bertempat di dalam Mushola, di perpustakaan, di teras mushola,

kemudian ada juga salah satu kelas yang bertenpat di dalam kelas.

Pelaksanaannya diawali dengan do'a agar peserta didik diberi kemudahan dalam menghafal, kemudian drilling atau *takrir* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan di hari sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan *sima'i* yaitu mendengarkan ayat yang akan dihafalkan yang dibacakan oleh guru, kemudian metode selanjutnya adalah *bin-nadzar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dibacakan oleh guru secara bersama-sama dan berulang-ulang. Setelah bacaannya sudah benar sesuai tajwid kemudian peserta didik menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca secara berulang-ulang. Tahap terakhir adalah *talaqqi* yaitu menyetorkan

hafalan kepada guru kemudian ditutup dengan pembelajaran akhlak dan do'a.

Menurut Ahmad Salim Badwilan dalam menghafal Al-Qur'an selain terdapat definisi tentunya juga terdapat bagaimana adab ataupun langkah-langkah untuk menghafal *Al-Qur'an* dengan baik dan benar, diantaranya adalah:¹

- 1) *Niat yang benar dan niat yang baik*, Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya diharapkan dimulai dengan niat yang baik, yaitu semata-mata untuk mencari keridhoan Allah SWT. Bukan untuk mendapatkan kenikmatan duniawi seperti harta, pujian, atau ketinggian posisi di dunia.
- 2) *Doa dan permohonan yang serius*, Setelah berniat dengan baik dan benar kemudian

¹ Ahmad Salim Badwilan, *Rahasia-Rahasia Dan Cara-Cara Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 57.

dilanjutkan dengan do'a dan permohonan yang sungguh-sungguh kepada Allah SWT.

- 3) *Meminta ampun dan meninggalkan ma'siat*, Sebelum menghafal *Al-Qur'an* hendaknya mensucikan hati terlebih dahulu yaitu dengan meminta ampun kepada Allah SWT dan juga meninggalkan larangan-Nya.
- 4) *Sabar dan tekad yang kuat*, Ketika menghafal harus selalu sabar terhadap kesulitan yang ditemui selama proses menghafal *Al-Qur'an*
- 5) *Meluangkan waktu*, ketika menghafal *Al-Qur'an* harus bisa meluangkan waktu, dan tidak mendahulukan urusan duniawi daripada akhirnya.
- 6) *Menghafal, menjaga, merutinkan bacaan, dan mempelajarinya*, Tidak hanya membaca tetapi juga harus menghafal, menjaga, meluangkan

waktu untuk merutinkan bacaan, dan juga mempelajarinya.

Berdasarkan definisi di atas pelaksanaan program *tahfidzul Qur'an* di MI Ma'arif Cekok sudah melaksanakan beberapa dari langkah tersebut, diantaranya yaitu berdo'a sebelum memulai hafalan, sabar dan tekad atau semangat yang kuat, meninggalkan maksiat meskipun belum sepenuhnya tetapi peserta didik sudah diajarkan untuk menjauhi perilaku-perilaku yang tidak baik, meluangkan waktu untuk mengulangi hafalan, kemudian menghafal, menjaga, menirukan bacaan, dan mempelajarinya. Adapun yang belum diterapkan di MI Ma'arif Cekok adalah niat yang benar dan niat yang baik karena peserta didik mengikuti tahfidzul Qur'an ini dikarenakan tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program di MI Ma'arif Cekok, meskipun

begitu peserta didik tetap ikhlas dan dengan senang hati melaksanakan program ini.

3. Evaluasi

Evaluasi program tahfidz di MI Ma'arif Cekok dilaksanakan untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik mengingat hafalan-hafalan mereka, selain itu guru juga melihat kebenaran tajwid dan makhrojnya. Evaluasi dilaksanakan setiap hari di akhir pembelajaran atau setelah selesainya satu surat kemudian guru mengadakan evaluasi dengan mengecek hafalan peserta didik satu persatu, selain itu evaluasi juga dapat dilaksanakan ketika diadakannya uji publik setiap dua minggu sekali.

Sebagaimana teori yang dirumuskan oleh Nurdin Usman, implemementasi berpusat pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga

suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.² Dan juga teori yang dirumuskan oleh Alben Ambarita perencanaan pembelajaran berkenaan dengan membuat keputusan tentang pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.³

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang di perlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang yang

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

³ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, Jurnal Hanata Widya Vol. 6 No. 2 2017, 67.

didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁴

Pelaksanaan pembelajaran merupakan merupakan proses berlangsung belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁵

Kemudian evaluasi merupakan komponen terakhir dalam system proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, namun juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas

⁴ Hasibuan, Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 118-119.

⁵ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 53.

kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat melihat kekurangan dalam system pembelajaran.⁶

Dari hasil penjelasan diatas antara implementasi program *tahfidz Al-Qur'an* dengan teori yang dirumuskan oleh Nurdin Usman dan Alben Ambarita, menurut analisis peneliti implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok sudah sesuai dengan implementasi menurut Nurdin Usman dan juga langkah perencanaan menurut Alben Ambarita yaitu membuat keputusan tentang pengorganisasian, pelaksanaan, kemudian evaluasi.

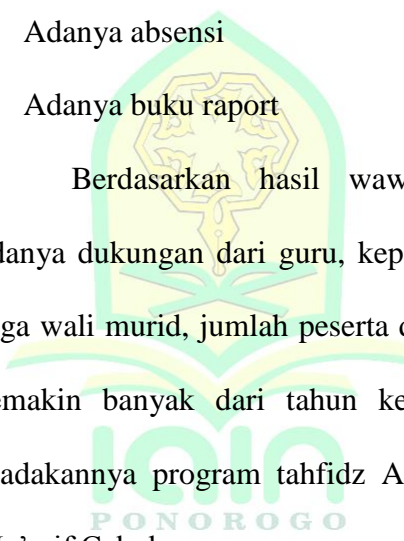
⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 61.

B. Analisis Data Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Program Tahfidzul Qur'an Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Dalam setiap program pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Faktor pendukung yang mana akan mempermudah peserta didik dan juga guru dalam proses pembelajaran tahfidz, dan juga tentunya ada faktor penghambat yang mana akan menghambat atau mempersulit peserta didik dan juga guru dalam proses pembelajaran tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam program tahfidz di MI Ma'arif Cekok diantaranya adalah:

1. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di MI Ma'arif Cekok:
 - a. Adanya dukungan guru, kepala sekolah, dan juga wali murid
 - b. Semangat peserta didik
 - c. Adanya absensi
 - d. Adanya buku raport

Berdasarkan hasil wawancara setelah adanya dukungan dari guru, kepala sekolah dan juga wali murid, jumlah peserta didik bertambah semakin banyak dari tahun ke tahun setelah diadakannya program tahfidz Al-Qur'an di MI



Ma'arif Cekok.

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di MI Ma'arif Cekok
 - a. Kurangnya waktu
 - b. Beberapa siswa yang tidak mau mengulang hafalan dirumah

Berdasarkan observasi kurangnya waktu memang kadang menyulitkan guru mengatur hafalan peserta didik. Dikarenakan mata pelajaran peserta didik semakin banyak, maka waktu kurikulum hanya memberikan waktu 30 menit untuk *tahfidz Al-Qur'an*. Dengan adanya peserta didik yang malas mengulang hafalan dirumah dikarenakan juga mengulur waktu guru untuk menambah hafalan yang baru, sehingga guru kadang menggunakan waktu sampai 45 menit, karena jika hanya 30 menit pembelajaran tidak akan efektif.

Sebagaimana teori faktor penghambat yang dikemukakan oleh Suci Erizka Marza yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:⁷

1. Adanya rasa jenuh dalam menghafal *Al-Qur'an*, hal ini bisa saja terjadi kapan saja pada peserta didik karena hati anak kecil biasanya sangat mudah berubah dan rentan mengalami kejenuhan.
2. Merendahnya motivasi, jika peserta didik sudah mengalami rasa jenuh kemudian juga merasa kurang mendapatkan motivasi, maka hal tersebut akan mengurangi semangat peserta didik dalam menghafal *Al-Qur'an*.

⁷ Suci Eryzka Marza, *Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan*, Intelktualita: Volume 06, Nomor 01, 2017, 149.

3. Sukar menghafal, jika peserta didik merasa dirinya susah dalam menghafal *Al-Qur'an* maka lama kelamaan dia akan berputus asa dan kurang antusias dalam menghafal *Al-Qur'an*
4. Sifat malas ketika akan menghafal, keimanan seorang muslim memang pasang surut, jadi guru harus selalu bisa menumbuhkan semangat peserta didik dalam menghafal *Al-Qur'an*
5. Banyaknya kegiatan di sekolah, seperti tugas dari sekolah, yang harus diselesaikan
6. Ketika akan menghafal timbulnya rasa lelah karena banyaknya kegiatan

Dari hasil analisis peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa antara hasil wawancara faktor penghambat dalam pelaksanaan tahfidz di MI Ma'arif Cekok sudah sesuai dengan teori faktor yang

mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an yang dirumuskan oleh Suci Eryzka Marza.

C. Analisis Data Hasil Capaian Program Tahfidzul Qur'an Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo

Hasil capaian adalah suatu pencapaian dalam bentuk perubahan ataupun peningkatan setelah dilaksanakannya suatu pembelajaran. Adanya suatu perubahan ataupun peningkatan setelah pembelajaran tentunya sangat diinginkan oleh setiap guru. Dari hasil wawancara hasil pencapaian setelah dilaksanakannya program *tahfidz Al-Qur'an* di MI Ma'arif Cekok diantaranya adalah adanya perubahan akhlak peserta didik dan juga peningkatan peserta didik mampu menghafal juz 30 setelah satu setengah tahun mengikuti *tahfidz Al-Qur'an*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh pak Sholikin selaku guru tahfidz di MI Ma'arif Cekok

yaitu sebelum mengikuti tahfidz akhlak peserta didik biasa dan kurang tahu sopan santun akhlak karimah seperti mengucapkan salam, ketika berjalan di depan guru, tidak meremehkan guru dan lain sebagainya, tetapi setelah mengikuti tahfidz peserta didik lebih menghormati guru dengan mengucapkan “nyuwun sewu pak” ketika berjalan di depan guru, mengucapkan salam ketika memasuki kelas.

Menurut pak Sholikin peserta didik yang menghafal Al-Qur'an akhlaknya lebih baik dibanding peserta didik yang tidak menghafal Al-Qur'an. Selain itu pak Syahrul juga mengatakan bahwa akhlak peserta didik sebelum mengikuti tahfidz masih sangat labil selayaknya anak-anak, tetapi setelah mengikuti tahfidz peserta didik menjadi lebih bisa mengontrol diri karena sudah berpegangan pada Al-Qur'an. Adab berbicara, etika

dan moral perilaku peserta didik yang menjadi tolak ukur dalam tingkat keberhasilan penelitian ini.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *tahfidz Al-Qur'an* dapat memperbaiki dan merubah akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Dimulai dari guru yang memberikan contoh perilaku yang baik baiknya “Ing ngarsa sung tuladha” yaitu memberi contoh yang baik, sehingga para peserta didik mampu “Tut wuri handayani” mengikuti perilaku baik yang dicontohkan guru, dengan demikian peserta didik akan mengikuti berperilaku baik dan sungkan untuk berperilaku buruk ketika pelaksanaan *tahfidz Al-Qur'an*.

Kemudian peserta didik selama satu setengah tahun sudah mampu menghafal juz 30 dengan baik dan benar. Untuk kelas yang sudah menyelesaikan

juz 30 kemudian masuk ke juz 1. Berhubung *tahfidz Al-Qur'an* baru berjalan selama 3 tahun target guru tahfidz minimal peserta didik lulus dari MI Ma'arif Cekok ini sudah mampu menghafal juz 30 dengan baik dan benar.

Kemudian keberhasilan program tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok dilihat dari meningkatnya hafalan peserta didik dan juga peningkatan akhlak peserta didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru *tahfidzul Qur'an* bahwa selama satu setengah tahun peserta didik sudah mampu menghafal juz 30 dengan baik dan benar. Kemudian setengah tahun dilanjutkan mengulangi juz 30, dan di tahun ke tiga peserta didik mulai menghafal juz 1 dan selanjutnya. Program tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok dikatakan berhasil dilihat dari keikutsertaan beberapa peserta didik yang sudah

mengikuti lomba menghafal Al-Qur'an tingkat kabupaten, meskipun belum beruntung mendapatkan juara tapi peserta didik sudah mendapat harapan II dan sudah berani mencoba untuk mengikuti lomba tersebut. Kemudian selain itu setiap acara pelepasan siswa kelas VI guru *tahfidzul Qur'an* menampilkan beberapa peserta didik *tahfidzul Qur'an*.

Selain peningkatan hafalan faktor yang menunjukkan keberhasilan program tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif Cekok adalah adanya perubahan akhlak peserta didik, diantaranya adalah: mengucapkan salam sebelum masuk kelas, menunduk ketika berjalan di depan guru, berkata atau berbicara dengan sopan dengan orang yang lebih tua, dan lebih bisa mengontrol emosi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengorganisasian, yakni penanggung jawab program *tahfidz* Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok adalah Bapak Nur Abidin, S.Pd.I, waktu pelaksanaan program *tahfidz*, yaitu setiap hari selasa, rabu, kamin, jum'at dan sabtu pukul 07.00-07.30. Pembagian kelas *tahfidz* disesuaikan dengan kemampuan peserta didik melalui tes. Metode yang digunakan yaitu metode *one day one ayat*, drilling atau *takrir*, *halaqoh*, dan juga *kitabah*. Kemudian yang

terakhir program penunjang yaitu: uji publik setiap 2 minggu sekali, dan khatmil Qur'an juz 30 dan juz 1 setiap satu tahun sekali.

2. Pelaksanaan, diawali dengan do'a, kemudian drilling atau *takrir* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan di hari sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan *sima'i* yaitu mendengarkan ayat yang akan dihafalkan, kemudian metode selanjutnya adalah *bin-nadzar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dibacakan oleh guru secara bersama-sama dan berulang-ulang. Setelah bacaannya sudah benar kemudian peserta didik menghafal ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca secara berulang-ulang. Tahap terakhir adalah *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan kepada guru kemudian ditutup dengan do'a.

3. Evaluasi, evaluasi dilaksanakan setiap hari di akhir pembelajaran atau setelah selesainya satu surat kemudian guru mengadakan evaluasi dengan mengecek hafalan peserta didik satu persatu, selain itu evaluasi juga dapat dilaksanakan ketika diadakannya uji publik setiap dua minggu sekali.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di MI Ma'arif Cekok diantaranya:
 - a. Adanya dukungan guru, kepala sekolah, dan juga wali murid
 - b. Semangat peserta didik
 - c. Adanya absensi
 - d. Adanya buku raport

5. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz di MI Ma'arif Cekok diantaranya:
 - a. Kurangnya waktu
 - b. Beberapa peserta didik tidak mau mengulang hafalan dirumah
6. Hasil capaian setelah dilaksanakannya program tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Cekok adalah adanya perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik dan juga peningkatan hafalan peserta didik.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti program tahfidz, mengingat pentingnya dan keutamaan pahala bagi orang yang hafal Al-Qur'an serta bagi orang yang mengajarkannya kepada orang lain. Siswa

harus berusaha menjaga hafalannya dengan selalu istiqomah mengulangi hafalan tidak hanya di sekolah tetapi juga dirumah. Selain itu juga diharapkan selalu berakhlak baik di sekolah maupun dirumah untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan selalu hadir dalam setiap pertemuan sehingga peserta didik mendapatkan bimbingan yang lebih efektif dari guru pembimbingnya, meningkatkan kemampuan mengelola kelas, menggunakan pendekatan psikologis yang lebih terhadap siswa.

3. Bagi lembaga

Diharapkan lebih meningkatkan kemampuan pengelolaan program dengan melakukan koordinasi yang lebih intensif dan

mengadakan sistem evaluasi secara berkala sehingga dapat menjadi wadah bagi semua pihak dalam meningkatkan efektivitas program dan memperbaiki kekurangan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, M. Hanafiah. *Efektivitas Pembelajaran Tahfizhil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Centre Sumatera Utara*. Jurnal ANSIRU PAI Vol.1 No. 2, 2017.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: Diva Press, 2009).
- Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali. *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandug: CV Pustaka Setia, 1998).
- Zaki Zamani & Syukron. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka, 2014).
- Munirah. *Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 2, 2017.
- Mustofa, Ahmad. *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997).
- Keswara, Indra. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an)*

Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang. Jurnal Hanata Widya. Vol. 6 No. 2, 2017.

Arisanti, Devi. *Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Setia Dharma Pekanbaru. Jurnal Al-Thariqah Vol. 2 No. 2, 2017.*

Pamungkas, Imam. *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012).

Habibah, Syarifah. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 4, 2015.*

Subani, Beni Ahmad. *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).

Masy'ari, Anwar. *Akhlak Al-Qu'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007).

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2003).
- Arikunto, Suharsimi. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).
- Sa'dulloh. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).
- Rauf, Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Press, 1999).

- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002).
- Munthe, Ashiong P. *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan*, Jurnal Scholaria, Vol. 5 No. 2, 2015.
- Huda, Hairul. *Optmalisasi Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Tarlim, Vol. 1 No. 1, 2018.
- Ali, Lukman dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Sudjana, Nana. *Dasa-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2009).
- Arikunto, Suharsimi Dan Cepi Safrudin. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi*

Pendidik Dan Calon Pendidik
(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*
(Jakarta: Haidakarya Agung, 1999).

Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan
Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar
Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai
Pustaka, 1999).

Badwilan, Ahmad Salim. *Rahasia-Rahasia Dan
Cara-Cara Menghafal Al-Qur'an*
(Jogjakarta: Diva Press, 2009).

Marza, Suci Eryzka. *Regulasi Diri Remaja
PENGHAFAL Al-Qur'an Di Pondok
Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Quro'
Sumatera Selatan, Intelektualita: Volume
06, Nomor 01, 2017.*

PONOROGO

